

**PENERAPAN PROGRAM *TILAWAH, TAHFIDZ, MURAJA'AH* (TTM) DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA AL QOLAM MUHAMMADIYAH GEMOLONG**

Mey Nur Haliza, Nurul Latifatul Inayati, dan Saifudin

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000180196@student.ums.ac.id, nl122@ums.ac.id, sai240@ums.id.

ABSTRACT

The implementation of the Recitation, Tahfidz, Muraja'ah (TTM) program occupies a position as a superior program implemented at Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Middle School. The program is an attempt by the school to improve students' memorization of the Koran, so that at Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Middle School it is mandatory for all students to take part in the program. The Recitation, Tahfidz, Muraja'ah (TTM) program at this school targets students to memorize 3 juz over a period of 3 years.

This study aims to describe the implementation of the Recitation, Tahfidz, Muraja'ah (TTM) program and to identify the supporting and inhibiting factors for the implementation of Recitation, Tahfidz, Muraja'ah (TTM) in increasing students' memorization of the Koran at Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Middle School in the academic year. 2021/2022. This research is classified as a type of qualitative field research (Field Research) with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The validity of the data that researchers use is source triangulation. Data analysis was carried out using inductive analysis tools through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the implementation of the Recitation, Tahfidz, Muraja'ah (TTM) program at Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Middle School has been going well, using the at-tartil method for recitations of the Qur'an, the talaqqi method for tahfidz Qur'an activities, and the takrir method for muraja'ah memorization of the Qur'an which is supported by facilities in the form of special time, a supportive school environment, and motivation from within the students and from the teacher. While the obstacles encountered were only a few such as students not being able to manage time properly, a little repetition of rote, and a feeling of laziness that sometimes approached.

Keywords: *Implementation, TTM Program, Al-Qur'an*

المخلص

يحتل تنفيذ برنامج القراءة والتحفيز والمراجعة موقعًا كبرنامج متفوق يتم تنفيذه في مدرسة القلام المحمدية الإعدادية جيمولونج. البرنامج محاولة من المدرسة لتحسين تحفيظ الطلاب للقرآن، بحيث يكون إلزامياً في مدرسة القلم المحمدية جيمولونج المتوسطة على جميع الطلاب المشاركة في البرنامج. يستهدف برنامج التلاوة والتحفيز والمراجعة في هذه المدرسة الطلاب حفظ 3 أجزاء على مدى 3 سنوات

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ برنامج التلاوة والتحفيز والمراجعة والتعرف على العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق التلاوة والتحفيز والمراجعة في زيادة تحفيظ الطلاب للقرآن. في مدرسة القلام المحمدية الإعدادية في العام الدراسي 2022/2021. يصنف هذا البحث كنوع من البحث الميداني النوعي (بحث ميداني) مع طرق جمع البيانات من خلال

الملاحظة والمقابلات والتوثيق. صحة البيانات التي يستخدمها الباحثون هي تثلث المصدر. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام أدوات التحليل الاستقرائي من خلال عملية تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج

أظهرت نتائج الدراسة أن تنفيذ برنامج التلاوة والتحفيز والمراجعة في مدرسة القلم المحمدية الإعدادية جيمولوج يسير على ما يرام باستخدام طريقة الترتيل لتلاوة القرآن والتلاقي. أسلوب لأنشطة تحفيظ القرآن ، وطريقة التكرير لتحفيظ المراجعة للقرآن والتي تدعمها مرافق في شكل وقت خاص ، وبيئة مدرسية داعمة ، وتحفيز من داخل الطلاب ومن المعلم. في حين أن العقبات التي تم مواجهتها كانت قليلة فقط مثل عدم قدرة الطلاب على إدارة الوقت بشكل صحيح ، وقليل من التكرار عن ظهر قلب، والشعور بالكسل الذي اقترب في بعض الأحيان

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، برنامج

LATARBELAKANG

Al-Quran merupakan *kalamullah* atau firman Allah Swt. yang *tidak* diragukan lagi kebenarannya. Melalui perantara malaikat Jibril, kitab suci umat Islam ini diturunkan secara *mutawatir* oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW yang dimaksudkan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman.¹ Dalam konteks keilmuan Islam Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia, sehingga sudah semestinya manusia mempelajarinya dan tidak mengabaikannya, baik membacanya ataupun menghafalkannya.

Hingga saat ini, Al-Qur'an yang turun ribuan tahun lalu masih senantiasa terjaga *keasliannya* dari perubahan dan penyimpangan. Cara Allah Swt. memelihara keaslian Al-Qur'an salah satunya adalah melalui daya ingat manusia. Mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga kelengkapan teks dan urutannya akan terus terjaga. Kita dapat melihat ribuan bahkan jutaan umat Islam yang mampu menghafal Al-Qur'an. Padahal Al-

Qur'an ini merupakan kitab yang besar, dengan surat yang banyak dan ayat-ayat yang hampir mirip antara satu dengan lainnya. Hal ini menandakan bahwa kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan tanda kebesaran Allah Swt.²

Menghafal Al-Quran merupakan suatu ibadah yang bernilai sangat mulia. Banyak sekali faidah yang didapatkan teruntuk mereka yang mau menghafalkannya, salah satunya yaitu manfaat akademis. Al-Qur'an *adalah* sumber wawasan bagi para pencari ilmu. Bila seseorang hafal al-Qur'an, tentu akan mempersembahkan sumbangan yang luar biasa terhadap studinya. Karena al-Qur'an adalah akar ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud menyampaikan "*Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang*".³

Dewasa ini, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menerapkan kegiatan menghafal Al-Qur'an

¹ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jabar: CV Artha Rivera, 2008), hlm 97

² Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an* , (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 43-44

³ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 157

atau dikenal dengan istilah *tahfidz*.⁴ Hal ini memperlihatkan fenomena menghafal Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan dari tahun ke tahun semakin meningkat. SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki antusias tinggi dalam program *tahfidz* Al-Qur'an. Dalam rangka mengembangkan program Islami sebagai nilai tambah, sekolah ini menghadirkan program *tahfidz* yang disebut dengan *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) sebagai program yang diunggulkan. Sekolah dengan sistem *Islamic full day school* ini menargetkan lulus tiga tahun dengan target hafal 3 juz.⁵

Faktor utama dibentuknya program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong yaitu melihat perkembangan sekolah Islam dari tahun ke tahun semakin maju terutama di sekolah swasta dan banyaknya sebagian siswa yang berasal dari latar belakang sekolah Islam yaitu SD Aisyiyah Gemolong yang terdapat program *tahfidz*, membuat pihak sekolah di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong membentuk program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) untuk melanjutkan program *tahfidz* di SD Aisyiyah Gemolong tersebut. Sehingga, siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai ilmu-ilmu umum saja. Akan tetapi mereka juga difasilitasi untuk

bisa belajar dan mengembangkan dirinya dalam meningkatkan hafalan al-Quran.

Perlu diketahui juga bahwa input peserta didik di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong tidak hanya berasal dari sekolah Islami saja, namun juga ada yang dari sekolah-sekolah umum membuat input yang didapat cukup beragam. Ada yang sudah memiliki hafalan, ada yang belum memiliki hafalan, bahkan ada yang belum lancar membaca Al-Quran. Sehingga, untuk menyetarakan kemampuan siswa dalam penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pendamping dan kelompok non pendamping. Untuk kelompok pendamping difokuskan pada perbaikan bacaan Al-Quran, namun tetap melakukan hafalan sesuai dengan surat yang dihafal siswa sehingga sifatnya *muraja'ah*.⁶

Fokus penelitian ini diantaranya mereka siswa yang masuk ke dalam kelompok non pendamping. Sehingga penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dengan yang telah dijelaskan di atas mengenai upaya sekolah melalui salah satu program yang dibuat yaitu melalui program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) diharapkan siswa mampu meningkatkan hafalannya.

Program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong sangat efektif, melihat program tersebut tidak hanya berpusat pada menghafal dan menghafal saja, namun juga

⁴ Lilik Umami Kaltsum, *Fenomena Menghafal Al-Qur'an dalam Pendidikan Formal*, <http://lilikumikaltsum.lec.uinjkt.ac.id/beranda/fenomamenghafalal-qurandalampendidikanformal>, pada tanggal 29 September 2021, pukul 08.45

⁵ Wawancara dengan Ustadzah Justina Zahrotul Ummah merupakan penanggung jawab sekaligus ustadzah pembimbing program TTM di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong, pada tanggal 29 September 2021. Pukul 10.30

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Justina Zahrotul Ummah merupakan penanggung jawab sekaligus ustadzah pembimbing program TTM di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong, pada tanggal 29 September 2021. Pukul 10.30

melibatkan kegiatan *tilawah* Al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalan. Program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) ini ternilai sederhana tapi sangat menekankan pada kualitas, dimana selain menghafal Al-Qur'an, *tilawah* Al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalan selalu dilakukan.

Sebagai sekolah unggulan Islam dengan input yang beragam dan memiliki target hafalan sehingga tetap berhasil mencetak generasi qur'ani menjadi kelebihan sekolah ini dari sekolah lain yang berada di wilayah Sragen. Ditambah dengan situasi yang sedang dilanda pandemi namun sekolah ini tetap menjalankan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM), maka penulis tertarik untuk mengambil judul ini.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul "Penerapan Program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Tahun Pelajaran 2021/2022".

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong tahun pelajaran 2021/2022 dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di

SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat. Dengan demikian, data dan informasi penelitian diperoleh di lapangan.⁸ Adapun dalam penelitian data dan informasi yang diperoleh dari lembaga pendidikan yakni SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong.

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan fenomenologis yaitu pandangan berfikir yang berfokus pada pengalaman personal individu. Fenomenologis berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita. Pendekatan fenomenologis ini diharapkan mampu menunjukkan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan objek penelitian.

⁹ Melalui pendekatan ini peneliti berharap dapat memperoleh data sebanyak mungkin dari setiap objek penelitian.

Subjek penelitian merupakan seseorang secara langsung berhubungan dengan penulis untuk dapat memberikan informasi maupun data mengenai program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) di suatu tempat atau lokasi yang dijadikan

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Justina Zahrotul Ummah merupakan penanggung jawab sekaligus ustadzah pembimbing program TTM di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong, pada tanggal 29 September 2021. Pukul 10.30

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra, 2014), hlm. 48

⁹O.Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologis: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator, Vol. 9, No. 1, 2008, hlm. 163-180

tempat penelitian.¹⁰ Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pembimbing program TTM, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang diselidiki dengan tujuan untuk menemukan data dan informasi yang berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.¹¹ Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati dan mencermati penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) mulai dari awal pelaksanaan program tersebut yaitu dari kegiatan *tilawah* Al-Qur'an, kemudian hafalan Al-Qur'an sampai dengan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, kemudian mencatat peristiwa penting selama berjalannya program tersebut.

Teknik wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian melalui kegiatan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara.¹² Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) serta faktor pendukung dan penghambat penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM).

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis sebuah kegiatan yang berbentuk dokumen, baik yang berupa gambar maupun tulisan.¹³ Teknik pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggali data tentang SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong dan melakukan tangkapan gambar pada setiap kegiatan dalam program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong.

Sedangkan analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk menganalisis, mengklasifikasikan, menguraikan dan pembuktian data agar data memiliki nilai sosial, nilai akademis dan nilai ilmiah.¹⁴ Peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini diambil dari teknik analisis data kualitatif Miles Huberman yang meliputi:¹⁵ Reduksi data adalah upaya peneliti dalam memilih dan memilih data yang sesuai dan yang kurang sesuai dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam bentuk teks tersebut digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam memahami sekaligus merencanakan kerja selanjutnya. Verifikasi adalah kegiatan membuat kesimpulan dari hasil yang telah disajikan menjadi deskripsi temuan yang

¹⁰ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 132

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.168.

¹² Lukman Hakim, *Metode Penelitian*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm. 101-103

¹³ Lukman Hakim, *Metode Penelitian*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. hlm, 221.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 36

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.337

baru. Analisis data yang dilakukan secara induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari temuan data di lapangan kemudian diikuti dengan teori yang telah ditulis dengan membandingkan sesuai tidaknya dengan teori yang ada dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, program merupakan rencana mengenai asa dan usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dilaksanakan¹⁶. Menurut Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnasis penulis buku yang berjudul *Evaluasi Program*, bahwa program adalah segala sesuatu yang sedang diusahakan dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹⁷ Adapun menurut Suharsimi Arikunto, program adalah serangkaian rencana kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.¹⁸

Pengertian *Tilawah*, *Tahfidz*, *Muraja'ah* (TTM)

Tilawah secara bahasa memiliki makna bacaan. Adapun menurut istilah, *tilawah* merupakan kegiatan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (*tartil*, memperlihatkan huruf-hurufnya, dan berhati-hati dalam melafalkan bacaannya).¹⁹ Kemudian dalam kata membaca memiliki makna melihat serta memaknai dengan isi

yang diucapkan dengan lisan atau hanya dalam hati saja.²⁰

Kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang bermakna menjaga, memelihara, dan menghafal. *Tahfidz* secara bahasa adalah antonim dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²¹ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf mengartikan menghafal adalah kegiatan mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, dengan kata lain sesuatu yang sering diulang pasti akan menjadi hafal.²² *Tahfidz* mempunyai arti menghafal, dan menghafal merupakan suatu kegiatan menanamkan materi ke dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi atau diingat kembali sesuai dengan materi yang asli.

Muraja'ah berasal dari kata bahasa Arab *roja'a-yuroji'i-muroja'atan* yang berarti mengulang-ulang kembali, memeriksa kembali, dan meneliti kembali. Secara istilah, *muraja'ah* merupakan mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan. *Muraja'ah* merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan untuk menjaga hafalan supaya tetap terpelihara dari lupa dan salah.²³

Tilawah, *Tahfidz*, *Muraja'ah* (TTM) di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong merupakan nama yang diberikan untuk sebuah program menghafal Al-Qur'an, yaitu kegiatan yang diawali dengan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 409

¹⁷ Farida Yusuf Tayipnasis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

¹⁹Wikipedia Bahasa Indonesia, *Tilawah*, id.m.wikipedia.org/wiki/tilawah

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 83

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hlm. 105

²² Eny Nilawati, *Tahfidz Alquran dan Tadabbur*, (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017), hlm. 1

²³ Qomariyah & Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 13

membaca al-Qur'an, kemudian menghafal al-Qur'an, dan mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan agar selalu melekat pada ingatan.

Pengertian Al-Qur'an

Mengutip dari pendapat Qurais Shihab, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril yang sesuai dengan reduksinya kepada nabi Muhammad saw.²⁴ Atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an dikarenakan merupakan yang berisi intisari dari seluruh *kitabullah* dan ilmu pengetahuan.

Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya *Tarikh Al-Qur'an al-Karim* menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang ditulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan *mutawatir*, dan bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an adalah sebagai pahala serta untuk memranggi bagi orang-orang yang tidak percaya walaupun dengan satu surat terpendek.²⁵

MT. Thahir Abdul Mu'in sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa menyatakan bahwa Al-Qur'an ialah Firman Allah swt, yang disampaikan kepada rosulnya dengan perantara malaikat jibril dengan dilakukan secara berangsur-angsur melalui malaikat jibril, yang akan disampaikan kepada umat manusia dengan

²⁴ M. Qurais Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 43

²⁵ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 63

jalan mutawatir dan sebagai tanda bahwa nabi Muhammad saw adalah rosul Allah, yang berisi mukjizat dan sebagai pedoman manusia dalam menapaki kehidupan di dunia.²⁶

a. Faidah-faidah Bagi Penghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa faidah yang diterima oleh para penghafal al-Quran, diantara faidah-faidah tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Para penghafal al-Quran akan dicintai Allah Swt.
- 2) Allah Swt. menolong para penghafal al-Quran
- 3) Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktifitas
- 4) Allah Swt. memberkahi para penghafal al-Qur'an
- 5) Doa ahlu Quran (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak

Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sa'dullah, hukum menghafalkan al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila di dalam kalangan masyarakat sudah ada yang melaksanakannya, maka masyarakat lainnya sudah gugur kewajibannya. Namun sebaliknya, apabila tiada satupun yang melaksanakannya maka semuanya akan mendapat dosa.²⁸ Hukum *fardhu kifayah* ini memiliki tujuan untuk memelihara keaslian al-Qur'an dari perubahan dan pemalsuan.

²⁶ Humaidi Tatapangarsa, *Al-Qur'an yang menakjubkan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), hlm. 2-3

²⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), hlm. 31-39

²⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19

b. Metode *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM)

Kata metode berakar dari kata Yunani, yakni *metha* (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara). Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode merupakan cara kerja yang memiliki sistem untuk memudahkan penerapan suatu kegiatan agar tercapai suatu tujuan yang telah di canangkan.

Sedangkan menurut istilah, metode adalah suatu cara tertentu (khusus) yang tepat guna menampilkan suatu materi pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, dimana para siswa dapat memperoleh pendidikan dengan mudah serta dapat menerima makna yang termuat di dalamnya dan pada nantinya para siswa dapat mengimplementasikan materi pendidikan dengan tanpa unsur paksaan.²⁹

c. Metode Membaca Al-Quran

Terkait metode membaca al-Quran, ada empat metode yang umumnya dikenal dan digunakan guru kepada anak didiknya. Metode tersebut diantaranya:³⁰

1) *At-Tahqiq*

Merupakan metode membaca al-Quran dengan tempo sangat pelan dan perlahan-lahan tanpa memperpanjang bacaannya.

2) *At-Tartil*

Yaitu metode membaca Alquran dengan pelan dan tenang. Dalam membaca al-Quran dengan metode ini, pembacaannya harus perlahan (tidak buru-buru) dan memperhatikan segala aspek bacaan yang harus disertakan dalam pembacaan ayat al-

Quran. Setiap huruf dilafalkan satu per satu dengan jelas dan benar sesuai dengan hukum tajwid, *makhraj*, dan sifatnya, terjaga harakat panjang dan pendeknya, serta berupaya memahami maknanya.

3) *At-Tadwir*

Yaitu membaca al-Quran dengan kecepatan sedang, yakni membaca pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan at tadwir ini terkenal dengan istilah bacaan sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lamban. Untuk metode *at-tadwir* ini hal yang paling penting adalah bacaan-bacaan mad yang tidak dibaca penuh. Misalnya pada *mad jaiz munfashil*, dibaca empat harakat tidak sampai panjang enam harakat. Tidak terlalu lamban, namun juga tidak disempurnakan betul.

4) *Al-Hadr*

Merupakan metode membaca al Quran dengan ringkas dan cepat, namun tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid. Maksud cepat disini yaitu dalam membaca al quran menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan tajwid, misalnya membaca *mad jaiz munfashil* dengan 2 harakat. Metode *Al-Hadr* biasanya digunakan oleh mereka yang telah menghafal al-Quran agar dapat mengulang hafalan dengan waktu yang singkat.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sa'dullah, terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan untuk mempermudah siswa dalam menghafal al-Qur'an, di antaranya:

a) *Bin Nazar*

Adalah membaca berulang-ulang ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf al-Qur'an secara teliti. Dalam penerapannya, metode ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin atau

²⁹ Abdullah Sukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 71-71

³⁰ Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Ta'limuna* Vol. 7, No. 1, (Maret, 2018), hlm. 64-65.

sebanyak 40 kali oleh penghafal seperti yang dicontohkan oleh para ulama terdahulu. Hal ini memiliki tujuan agar mendapatkan pandangan secara menyeluruh mengenai lafadz ataupun urutan ayat-ayatnya.

b) *Metode Tahfidz*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat yang sudah dibaca secara berkali-kali. Contohnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian menggabungkan ayat-ayat yang sudah dihafalkan secara sempurna dari ayat pertama hingga selesai.

c) *Metode Talaqqi*

Yaitu metode menghafal al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang serta untuk memperoleh pengarahan secara langsung dari guru.

d) *Metode Takrir*

Yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disetorkan kepada seorang guru. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan hafalan yang pernah dihafal sebelumnya agar tidak mudah lupa, selain itu juga untuk memahirkan kemampuan dalam menghafal sehingga tetap terjaga dengan baik.³¹

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat yang biasanya dialami oleh para penghafal al-Quran:

a) Faktor pendukung

1) Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu komponen paling penting bagi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an. Bila raga sehat maka proses dalam menghafal menjadi lebih mudah dan cepat tanpa ada hambatan, dan jangka waktu untuk menghafal juga akan relatif lebih singkat. Sebaliknya, jika seseorang tidak sehat jasmani otomatis akan mempengaruhi minat untuk melakukan proses hafalan al-Qur'an.

2) Psikologis

Kesehatan yang dibutuhkan bagi penghafal al-Qur'an tidak cukup dari sisi jasmaninya saja, melainkan juga dari sisi psikologisnya. Sebab, apabila secara psikologis kurang baik karena memiliki masalah dalam kepribadianya misalnya gangguan pikiran, rasa kecewa atau yang lainnya akan mengganggu proses menghafal al-Qur'an serta semangat menghafal akan berkurang. Orang yang menghafalkan al-Qur'an memerlukan ketenangan batin baik dari segi hati ataupun pikiran.

3) Kecerdasan

Kecerdasan menjadi salah satu faktor pendukung yang cukup berpengaruh bagi seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an. Perlu dipahami jika masing-masing orang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak sama, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang sedang di jalani. Meski demikian, kurangnya kecerdasan bukan menjadi sebab untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an.

4) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam jiwa manusia. Seseorang yang sedang menghafalkan al-

³¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55-58

Quran pasti termotivasi oleh sesuatu yang berhubungan dengan kitab suci ini. Motivasi akan menjadi pendorong dalam keinginan untuk melakukan proses menghafal al-Qur'an. Dengan adanya motivasi baik dari orang tua, keluarga, kerabat maupun orang terdekat akan menjadikan seseorang lebih giat dan termotivasi dalam menghafal al-Qur'an. Jika seseorang menghafal dengan penuh motivasi maka akan diperoleh hasil yang baik dalam proses hafalan tersebut.³²

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan menjadi satu faktor yang berperan sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan sekitar para siswa juga bisa menjadi pemicu semangat belajar yang baik sehingga kegiatan belajarnya semakin meningkat. Keluarga dan sekolah yang mendukung kegiatan tahfidz al-Quran juga akan memberikan rangsangan yang positif bagi siswa sehingga mereka menjadi bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Quran.³³

6) Manajemen Waktu

Siswa yang menghafalkan al-Quran memerlukan waktu yang khusus sehingga mereka bisa lebih berkonsentrasi dalam menghafal al-Quran. Dengan adanya waktu khusus ini, maka kondisi dalam program kegiatan menghafal kitab suci ini akan menjadi rileks dan penuh konsentrasi.³⁴

7) Faktor penghambat

1) Malas

Malas merupakan hal yang sering dialami oleh manusia, tak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Rasa malas dan ketidaksabaran merupakan problematika yang paling sering ditemui para penghafal al-Qur'an.

2) Tidak dapat mengatur waktu

Permasalahan ini sudah sering dibicarakan oleh para ahli, namun dari sekian banyak orang masih mengabaikannya. Maka dari itu, para penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu mengingat bahwa al-Qur'an telah mengajari kita untuk dapat mengatur waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

3) Tergesa-gesa dalam menambah hafalan baru

Diantara berbagai problematika mudahnya hafalan terlupakan adalah terlalu berambisi menambah hafalan dalam waktu yang ringkas dan tergesa-gesa ingin cepat pindah ke hafalan baru padahal hafalan yang sebelumnya belum kuat. Apabila hafalan belum fasih, disarankan agar tidak pindah ke hafalan yang baru.

4) Penguasaan tajwid dan makhrajul huruf yang masih kurang

Orang yang tidak memahami kaidah ilmu tajwid dan makhrajul hurufnya akan terasa kesulitan ketika menghafal al-Qur'an dan menjadikan proses menghafalnya membutuhkan waktu yang lama.

5) Pengulangan hafalan sedikit

Diantara berbagai cara untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa adalah dengan melangsungkan *sima'an* bersama teman atau guru. Sebaliknya, apabila tidak suka melakukan *sima'an*

³² Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 139-142

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 125

³⁴ Aksin Wijawa Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 56-58

maka akan mengakibatkan hilangnya hafalan dengan mudah.³⁵

HASIL DAN PEMBASAN

SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong merupakan sekolah yang berlokasi di Kabupaten Sragen, tepatnya di jl. Sukowati KM 01, Dusun 2, Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen provinsi Jawa Tengah. SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong adalah sekolah yang memiliki program unggulan dalam menghafalkan al-Quran.

Sekolah ini mempunyai tujuan ingin mencetak generasi yang berakhlak *qur'ani*. Selain itu juga ingin mencetak generasi yang cakap dalam ilmu pengetahuan. Sehingga, dengan al-Quran dan ilmu pengetahuan dapat menghasilkan generasi yang berpendidikan, berakhlakul karimah, serta cakap dalam bertutur kata.³⁶

1. Penerapan Program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong

Pada tahun pelajaran 2021/2022 saat ini, di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong telah menerapkan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) dimana program tersebut dibuat untuk memfasilitasi para siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Program ini dijalankan secara berkelompok selama 40 menit setiap pagi dari hari Selasa sampai hari

Jumat. Targetnya yaitu siswa mampu menghafal al-Quran sebanyak 3 juz dalam jangka waktu selama tiga tahun.

Penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong merupakan upaya sekolah guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Dalam penerapan program ini banyak di sambut dengan baik oleh para siswa. Pasalnya para siswa sangat antusias dalam menjalani program ini, Siswa wajib mengikuti program ini dikarenakan program ini merupakan program unggulan sekolah yang harus diikuti oleh seluruh siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong.

Tahapan penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) yaitu: a) Guru wali kelas membuka kegiatan *opening*, b) Seluruh siswa membaca surat Al-Fatihah, doa belajar, dan dzikir pagi, c) Para siswa bertadarus al-Qur'an secara bersama-sama, d) Selesai kegiatan *opening*, siswa berkumpul menuju kelompok *tahfidz* masing-masing, e) Secara bergantian, siswa menyetorkan hafalan ke guru pembimbing setiap hari Selasa sampai hari Kamis dan melakukan *muraja'ah* hafalan setiap hari Jum'at, f) Guru memberi masukan dan motivasi pada setiap siswa setelah hafalan, g) Guru pembimbing mengakhiri kegiatan *tahfidz*.

Dari hasil penelitian, pihak sekolah menargetkan dalam satu pertemuan siswa mampu menyetorkan 8 sampai 10 ayat untuk ayat pendek dan 3 sampai 4 ayat untuk ayat panjang. Namun, dalam praktiknya

³⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: DIVA Press, 2009), hlm. 203

³⁶ Dokumentasi, Profil SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong, pada tanggal 21 Januari 2022

guru pembimbing memberikan kelonggaran bagi siswa untuk menghafal semampunya. Berdasarkan keterangan tersebut, program menghafal yang dilakukan siswa membuktikan bahwa hafalan siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong dapat meningkat setiap harinya. Sehingga dalam tenggang waktu tiga tahun siswa dapat merampungkan hafalan 3 juz al-Quran bahkan lebih.

Penggunaan metode *tilawah* dalam penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong yaitu: guru wali kelas mengajak seluruh siswa untuk mengaji secara bersama-sama terlebih dahulu, dikarenakan untuk mengaji atau tilawah tersebut wajib dilakukan ketika *opening* sebelum jam program tahfidz dimulai. Dalam hal ini, menurut pengamatan peneliti siswa mengikutinya dengan baik. Mereka membaca ayat demi ayat dengan tenang dan irama yang indah serta tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan metode *at-tartil* yaitu metode membaca al-Quran dengan pelan dan tenang sesuai dengan kaidah hukum tajwid, makhraj, dan sifatnya.³⁷

Sedangkan untuk metode *tahfidz* dan *muraja'ah* dalam penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong yaitu: Siswa menghafal ayat-ayat al-Qur'an di rumah masing-masing, kemudian ayat-ayat yang telah dihafal disetorkan di setiap pertemuannya. Dalam proses menghafalnya, siswa

diberi kebebasan untuk menggunakan metode apa saja. Hal ini dilakukan agar siswa bisa nyaman dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan kebutuhannya. Untuk memperkuat hafalan, siswa melakukan *muraja'ah* setiap hari Jumat yang diperdengarkan dengan ustadz pembimbing halaqoh masing-masing.

Dari hasil tersebut, dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan dalam program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) memakai dua metode dari keempat metode yang dicantumkan dalam teori. Metode yang diterapkan adalah metode *talaqqi* dan metode *takrir*. Metode *talaqqi* siswa dihadapkan langsung dengan guru pembimbing untuk menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkannya. Sedangkan metode *takrir* siswa mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disetorkan kepada seorang guru pembimbing.³⁸

Program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) ini ternilai sederhana tapi sangat menekankan pada kualitas, dimana metode *muraja'ah* selalu dilakukan. *Muraja'ah* diharuskan bagi siswa ketika hari Jumat setelah bertadarus al-Quran, bertujuan memperkuat dan menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dari ingatan. Di luar hari tersebut, siswa juga diminta untuk sering *memuraja'ah* hafalannya. *Muraja'ah* tersebut juga dilakukan sebagai bentuk evaluasi atas hafalan selama satu pekannya. Di akhir masa sekolah, siswa akan mendapat sertifikat *tahfidz (syahadah)* sesuai

³⁷ Sebagaimana telah dikutip dalam bab II

³⁸ Sebagaimana telah dikutip dalam bab II

dengan jumlah hafalan yang dilakukan selama tiga tahun.

Selain meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa, program ini memberikan manfaat yang sangat besar karena tujuan utamanya adalah siswa bisa mencintai serta menyenangi al-Qur'an. Hasil dari program ini berupa peningkatan hafalan al-Quran para siswa, rata-rata siswa yang mengikuti program ini terbantu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Menurut hemat penulis, dalam penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) sangatlah efektif. Melihat banyaknya sebagian siswa yang berasal dari latar belakang sekolah Islami yang gemar membaca dan menghafal al-Qur'an, menjadikan program TTM di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong sebagai nilai tambah dari sekolah ini dimana siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai ilmu-ilmu umum saja. Akan tetapi mereka juga difasilitasi untuk bisa belajar dan mengembangkan dirinya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong

Dalam penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong, pasti ada faktor yang mendukung jalannya program tersebut. Motivasi menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan mencapai target hafalan. Selain motivasi dari diri sendiri, motivasi dari orang tua maupun guru juga tidak

kalah pentingnya. Demi menjaga semangat menghafal al-Quran para siswa, ustadz/ustadzah pembimbing selalu berupaya memberikan dukungan kepada siswa yang ingin terus meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Setiap akhir sesi program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM), ustadz/ustadzah tidak lupa untuk memberikan dorongan dan motifasi kepada para siswa agar selalu mengikuti program tersebut dengan istiqomah. Karena dengan program inilah menjadi sarana bagi para siswa dalam belajar menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan faktor keberhasilan dalam proses penerapan program mengenai motivasi yang diberikan guru kepada siswa, bahwasanya motivasi merupakan pendorong dalam keinginan untuk melakukan suatu kegiatan. Seseorang memiliki motivasi sendiri-sendiri dalam keinginan untuk belajar dan memperoleh hasilnya nanti. Jika seseorang belajar dengan penuh motivasi maka akan diperoleh hasil yang baik dalam kegiatan tersebut.³⁹

Salain faktor internal di atas, ada juga faktor eksternal. Dalam penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM), memang tidak banyak fasilitas yang dibutuhkan. Akan tetapi dalam program yang telah berjalan selama ini pihak sekolah sangat memberikan perhatian demi keberlangsungan program ini, yaitu adanya waktu khusus untuk program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) selama 40 menit. Hal tersebut sesuai dengan faktor keberhasilan proses

³⁹ Sebagaimana telah dikutip dalam bab II

menghafal al-Qur'an mengenai manajemen waktu, dimana siswa diberikan waktu khusus sehingga mereka bisa lebih berkonsentrasi dan fokus dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Dengan adanya jam khusus yang diberikan sekolah ini, menjadikan suasana program kegiatan menghafal al-Qur'an akan menjadi khidmat dan penuh konsentrasi.⁴⁰

Sesuai pengamatan peneliti, lingkungan di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong sangat mendukung jalannya program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) tersebut. Mulai dari para ustadz/ustadzah, kemudian siswa, mereka terlihat memberikan aura yang positif terhadap program menghafal al-Qur'an. Setiap siswa juga terlihat memiliki semangat dan antusias yang tinggi ketika mengikuti program tersebut. Hal tersebut sesuai dengan faktor keberhasilan dalam proses menghafal al-Qur'an mengenai lingkungan yang positif bisa menjadi pemicu semangat belajar yang baik. Dengan demikian, akan memberikan dampak bagi siswa sehingga kegiatan belajarnya semakin meningkat dan mereka menjadi bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an.⁴¹

Faktor-faktor di atas merupakan hal yang menjadi pengaruh seseorang dalam proses meningkatkan hafalan al-Qurannya. Sama halnya dengan menghafal materi pembelajaran, menghafal al-Quran juga ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) juga tak luput dari faktor yang

menghambat terlaksananya program tersebut. Dalam teori telah dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam menghafal al-Quran, seperti malas, tidak dapat mengatur waktu, tergesa-gesa dalam menambah hafalan, dan pengulangan hafalan yang sedikit.⁴²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM), bahwa guru pembimbing menemui hambatan yaitu banyaknya kegiatan siswa di luar sekolah yang membuat siswa menyampingkan hafalannya, malas untuk menghafal, dan kurangnya melakukan *muraja'ah* di rumah. Begitu pula dengan hasil wawancara para siswa yang mengalami hambatan dalam proses menghafal al-Qur'an, seperti rasa malas, kurang melakukan *muraja'ah*, serta belum mampu memajemen waktu dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM)

Penerapan program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong dilakukan dengan memakai satu jam pelajaran setiap hari Selasa sampai dengan hari Jumat. Program tersebut menggunakan metode *at-tartil* untuk kegiatan baca Qur'an, metode *talaqqi* untuk kegiatan hafalan al-Quran, dan metode *takrir* untuk kegiatan *muraja'ah* hafalan al-Quran.

⁴⁰ Sebagaimana telah dikutip dalam Bab II

⁴¹ Sebagaimana telah dikutip dalam Bab II

⁴² Sebagaimana telah dikutip dalam bab II

Adapun metode yang dipakai dengan langkah-langkah sebagai berikut, metode *at-tartil*: guru wali kelas dan siswa langsung membaca al-Quran secara bersama-sama dengan memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sedangkan metode *talaqqi*: secara bergantian siswa maju untuk menyetorkan hafalannya dengan guru pembimbing. Guru pembimbing menyimak hafalan setiap siswa dengan serius. Siswa yang salah dalam menyetorkan hafalannya, langsung dibenarkan oleh guru pembimbing. Kemudian metode *takrir*: siswa mengulang hafalan secara bergantian dari tiga pertemuan terakhir kepada guru pembimbing.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM)

Dari program yang telah berjalan selama ini, memang banyak manfaat bagi siswa untuk meningkatkan bacaanya. Akan tetapi ada pula faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para siswa dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) didukung dengan adanya: (1) manajemen waktu, (2) lingkungan sekolah, dan (3) motivasi.

b. Faktor Penghambat

Hambatan yang ditemui dalam program *Tilawah, Tahfidz, Muraja'ah* (TTM) yaitu: (1) rasa malas dari siswa, (2) siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik, dan (3) pengulangan hafalan yang sedikit oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Akhdiyati, Hendra, dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Ilmu pendidikan Islam 1*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alawiyah, Wiwi. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2011. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faizah, Nur. 2008. *Sejarah Al-Qur'an*. Jabar: CV Artha Rivera.
- Hakim, Lukman. *Metode Penelitian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasbiansyah, O. 2008. "Pendekatan Fenomenologis: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". *Mediator*. 9 (1): 163-180

- Irsyad, dan Qomariyah. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Klaten: Semesta Hikmah.
- Kaltsum, Lilik Ummi. 2018. Fenomena Menghafal Al-Qur'an dalam Pendidikan Formal, <http://lilikummikaltsum.lec.uinjkt.ac.id/beranda/fenomenamenghafalal-qurandalampendidikanformal>, diakses 29 September 2021.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul, dan Raghieb As-Sirjani. 2013. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nilawati, Eny. 2017. *Tahfidz Alquran dan Tadabbur*. Sidoarjo: Nizami Learning Center.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra.
- Rahmatullah, dan Sumarji. 2018. "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an". *Jurnal Ta'limuna*. 7 (1): 64-65.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syihab, M. Quraish. 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Tatapangarsa, Humaidi. 2007. *Al-Qur'an yang menakjubkan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Tayipnasis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, *Tilawah*, id.m.wikipedia.org/wiki/tilawah.
- Yunus, Mahmud. 2005. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zarkasyi, Abdullah Sukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.